

BAB II
LANDASAN TEORI
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAQ
MATERI ADAB II

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (darajat 2001). Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu¹.

Metode demonstrasi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlaq materi adab II (belajar dan bermain) terkait dengan materi tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Karakteristik Metode Demonstrasi.

Beberapa keuntungan metode Demonstrasi antara lain :

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.

¹ Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 63

- b. Dapat mengurangi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan halnya membaca didalam buku karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Apabila siswa turut aktif bereksperimen maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.

Adapun kelemahan metode Demonstrasi antara lain :

- a. Demonstrasi merupakan metode yang kurang tepat apabila alat yang didemonstrasikan tidak diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktifitas itu sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas misalnya alat-alat yang sangat besar atau yang berada ditempat lain yang jauh dari kelas.
- d. Kadang-kadang apabila sesuatu alat dibawa kedalam kelas kemudian didemonstrasikan siswa melihat sesuatu yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi sebenarnya.

3. Langkah - Langkah Metode Demonstrasi.

Beberapa petunjuk penggunaan metode Demonstrasi

1. Perencanaan

- a. Menentukan Tujuan Demonstrasi
- b. Menetapkan langkah-langkah pokok Demonstrasi dan Eksperimen
- c. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

- a. Mengusahakan agar Demonstrasi dan Eksperimen dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas
- b. Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi Tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.

- c. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses.
- d. Membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam eksperimen tersebut.

3. Tindak Lanjut .

Setelah Demonstrasi dan eksperimen selesai hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun secara lisan seperti membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil Demonstrasi telah dipahami siswa .

Langkah-Langkah Metode Demonstrasi antara lain :

1. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila Demonstrasi berakhir.
2. Menetapkan garis besar langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilaksanakan . dan sebaliknya sebelum Demonstrasi dilakukan oleh guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada saat dilaksanakan dikelas.
3. Memperhitungkan waktu yang digunakan .
Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan komentar selama dan sesudah Demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi
4. Selama Demonstrasi berlangsung guru bertanya pada diri sendiri apakah:
 - a. Keterangan – keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa
 - b. Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
5. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa .

Perlu terlebih dahulu diadakan diskusi-diskusi dan siswa mencobakan lagi Demonstrasi dan eksperimen agar memperoleh kecakapan yang lebih baik.

Contoh aplikasi metode Demonstrasi :

Dari guru :

Menjelaskan materi, misalnya tentang tema belajar.

Memperagakan atau mempraktekkan contoh materi yang disampaikan.

Dari siswa :

Memperhatikan penjelasan guru, mempraktekkan apa yang dijelaskan guru.

Melalui penerapan metode Demonstrasi tersebut anak didik akan memiliki ketrampilan dalam menjalankan ibadah yang diajarkan.

Selanjutnya setelah memiliki teori dan mampu mempraktekkan diharapkan anak didik dapat mengamalkan dengan baik dan konsisten. pengamalan ibadah tersebut diharapkan dapat menjadi indikator terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan dengan perubahan perilaku ibadah.

B. Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Materi Adab II (Belajar dan Bermain)

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya². Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi belajar .

1). Ranah Kognitif

Upaya pengembangan kognitif siswa secara terarah, baik oleh orang tua maupun oleh guru, sangat penting. Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri melainkan juga ranah afektif dan psikomotor.

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif³. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif

² Nana Sujdana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), Hal. 22.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 83.

psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya.

Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan menyakini faidah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya.

Seiring dengan upaya ini guru diharapkan tak bosan-bosan melatih penggunaan pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu yang relevan dengan pengetahuan normative yang ia ajarkan.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan pemahaman aplikasi analisis sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2). Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru, para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata.

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin motifasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social. Dampak positif lainnya adalah dimilikinya sikap mental dan kesadaran yang mantap.

3). Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar kemampuan perceptual keharmonisan atau ketepatan gerakan ketrampilan kompleks gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga ranah itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

b. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.

Factor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu factor intern dan ekstern.

Factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada diluar individu⁴.

a. Factor-Faktor Intern.

Didalam membicarakan factor intern ini akan dibahas menjadai tiga factor yaitu factor jasmaniah , factor psikologis dan factor kelelahan.

1). Factor Jasmaniah

a). Factor Kesehatan.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah kurang bersemangat mudah pusing ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan - gangguan kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja belajar istirahat tidur makan olah raga rekreasi dan ibadah.

b). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta setengah buta tuli patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2). Factor Psikologis

Ada tujuh factor yang tergolong kedalam factor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu factor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a). Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Jika siswa memiliki rendah ia perlu mendapat pendidikan khusus.

b). Perhatian

Agar siswa dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

d). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e). Motif

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.⁵ Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Didalam menentukan tujuan itu dapat di sadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak / pendorong.

Dalam mendorong proses belajar siswa perlu diberikan suatu latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

f). Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 136

kecakapan baru. Dengan kata lain anak yang sudah siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap.

g). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi . Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Agar siswa dapat belajar haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Factor – Factor Ekstern

factor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar diantaranya :

1). Factor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. keterlibatan orang tua sangat dipengaruhi dari keluarga. Orang tua mendidik anaknya dengan cara memberikan bimbingan dan penyuluhan apabila anak/siswa mengalami kesukaran-kesukaran, ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya.

2). Relasi antar Anggota Keluarga .

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara /jalan yang harus dikuasai dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Jadi jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antar guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi jelaslah bahwa cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan guru.

d. Faktor Masyarakat

1). Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian kegiatan masyarakat yang terlalu banyak belajarnya akan terganggu. lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa di masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

2). Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik. serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

C. Aqidah Akhlaq

a. Pengertian Aqidah

'*Aqidah* menurut bahasa arab berasal dari kata *al'aqdu* yang berarti ikatan sedangkan menurut istilah yang umum 'Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.⁶

Jadi Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban bertauhid dan taat kepadaNya, beriman kepada malaikat-malaikatNya, Rosul-rosulNya, kitab-kitabNya, hari Akhir, taqdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shohih tentang prinsip-prinsip Agama perkara-perkara yang ghoib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' dari salafus sholih, serta seluruh berita-berita Qoth'i, baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-qur an dan As-sunnah yang shohih serta ijma' salafus sholih.⁷

b. Pengertian Akhlaq

Secara etimologis (lughotan) Akhlaq adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *kholaqo* yang berarti menciptakan . Kesamaan akar kata diatas mengisaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak kholiq (Tuhan) dengan prilaku makhluk (manusia).

Dengan kata lain tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hak manakala tindakan atau prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak kholiq (Tuhan).⁸ Kata Akhlaq walaupun diambil dari bahasa arab, yang diartikan perangai, tabiat, kata tersebut tidak ditemukan dalam al-Qur an . Yang terdapat dalam al-Qur an hanya kata khuluq sebagai mana dalam al-Qur an Surat al-Qolam ; 4, ayat tersebut sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai rosul. Ayat itu berbunyi:

⁶ Yazid bin Abdul Qodir Jawas,(Syarah Aqidah , Pustaka Imam Syafi I,2009), hal,1.

⁷ Yazid bin Abdul Qodir Jawas,(Syarah Aqidah , Pustaka Imam Syafi I,2009), hal,1.

⁸ Yunahar Ilyas,*Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal 1.



"Dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang baik"⁹

Akhlaq secara terminologis menurut Imam al-Ghozali adalah:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال

بسهوة ويسر من غير حاجة الى فكر و رويه

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan - perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Ibrahim Anis adalah:

الخلق حال للنفس راسخة تصدر عنها الاءعمال من خيراوشرمن غير

حاجة الى فكر ورؤية

"Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan"¹⁰

Dari definisi diatas sepakat menyatakan bahwa Akhlaq atau *Khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹¹

Sifat spontan dari Akhlaq tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Apabila siswa memberikan santunan kepada anak yatim setelah mendapat dorongan dari seorang guru yang memberikan penjelasan tentang pahalanya atau hikmahnya, maka siswa yang belum bisa dikatakan

⁹Wiyadi, *Membina Aqidah dan Akhlaq* (Solo: PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri, 2009), hal 82.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: lembaga pengkajian dan pengalaman Islam, 2007), hal 1-2.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal 1-2.

mempunyai sifat pemurah, karena kepemurahannya waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain.

Dari keterangan diatas jelaslah bagi kita bahwa Akhlaq itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI

Pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas satu di MI Negeri Guntur secara husus diberikan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Karena mata pelajaran ini termasuk rumpun pendidikan agama islam. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman akhlaq Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kaitannya dengan tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlaq yaitu seperti yang tercantum dalam standar kompetensi adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Aqidah Akhlaq merupakan pelajaran yang dikembangkan dari ajaran – ajaran dasar agama Islam yang bersumber pada al-Qur an dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan Aqidah Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan.
- b. Prinsip- prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyaqinan yang tersimpul dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa (hati) manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan meyaqini dan mewujudkan rukun iman, yaitu, iman kepada Allah, malaikat Nya, kitab Nya, RosulNya, Hari Akhir, dan Taqdir.

Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlaq mulia dan mengeliminasi akhlaq tercela sebagai manifestasi aqidahnya dalam prilaku hidup seseorang dalam berakhlaq kepada Allah SWT dan rosul Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam sesama ciptaan Allah SWT.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran agama islam, yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran aqidah akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan sikap dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi dengan ranah kognitif.

a. Tujuan Utama Pelajaran Aqidah Akhlaq

Tujuan pelajaran Aqidah Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta memiliki akhlaq mulia . Tujuan inilah yang menjadi misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlaq manusia.

Rosululloh SAW bersabda :

انما بعثت لاءتمم مكارم الاعلاق رواه البخاري ومسلم

Artinya: Aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.
HR. Bukhori dan Muslim.¹²

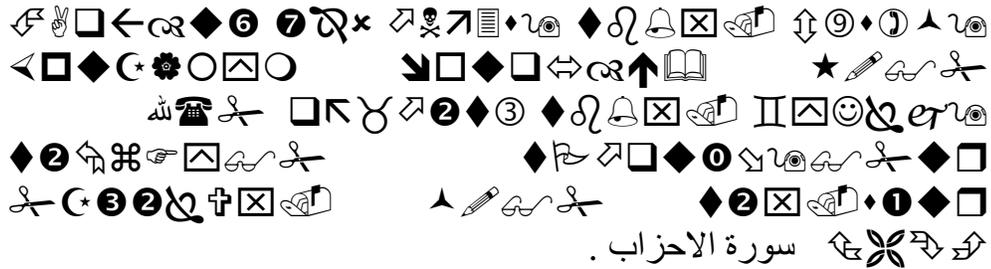
Dengan demikian pendidikan Aqidah Akhlaq merupakan jiwa (ruh) pendidikan agama Islam. Dari rumusan pengertian diatas dapatlah diketahui inti dari tujuan pendidikan Aqidah dan Akhlaq adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna, memiliki tingkah laku dan amal yang terbaik, untuk kelangsungan hidupnya agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

b. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Dalam pandangan islam, ilmu Akhlaq adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah SWT.

14Yunahar Ilyas,,*Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal . 6.

Allah SWT berfirman :



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(QS.al Ahzab 21)

Berdasarkan dalil tersebut diatas maka menjadi jelas bahwa Al quran dan hadits merupakan pedoman hidup dan menjadi pegangan hidup bagi setiap muslim. Oleh karena itu keduanya merupakan dasar pendidikan akhlaq.

c. Komponen Pembelajaran Aqidah Akhlaq

1). Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Secara garis besar mata pelajaran aqidah akhlaq di MI Negeri Guntur kelas 1 berisi materi pokok sebagai berikut : Semester II.

Materi pokok : kalimat thoyyibah , Akhlaq terpuji , Akhlaq tercela.

Standar Kompetensi : Memahami Kalimat thoyyibah (basmalah) dan Asma ul husna (ar rohman, Ar rohim, dan As sami'). Membiasakan Akhlaq terpuji, Menghindari akhlaq tercela.

2). Materi Adab II (Belajar dan Bermain)

a). Adab Belajar

Hukum belajar bagi anak islam adalah wajib baik bagi laki-laki maupun perempuan. Belajar dapat dilakukan dimana saja baik disekolah maupun dirumah. Rasulullah bersabda sebagai berikut :

طلب العلم فریضة على كل مسلم رواه البيهقي

Artinya : mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim (hadis riwayat al baihaqi)¹³

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang islam, dengan belajar maka kita akan menjadi pintar, belajar akan membuat kita berilmu Allah akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu. Allah berfirman dalam surat al mujadalah ayat 11



Artinya :

Hai orang- orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹³ Wiyadi, *Membina Aqidah dan Akhlaq* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hal.125.

Pelajaran yang didapat dari sekolah diulang di rumah anak islam tidak pernah malas mengulang pelajaran. Anak islam yang rajin belajar tentu akan pandai. Pada pagi hari anak-anak sudah tiba disekolah, anak-anak memberi salam pada guru didepan pintu gerbang sekolah.

Bel tanda masuk belum berbunyi. Anak-anak bermain bersama dihalaman sekolah, pukul tujuh pagi bel berbunyi, semua siswa berbaris didepan kelas masing-masing dengan tertib. Guru menyilakan siswa masuk kekelas siswa duduk dibangku dengan tenang lalu Sebelum pelajaran dimulai siswa terbiasa membaca do a sebelum belajar.

Doa yang dibaca adalah sebagai berikut;

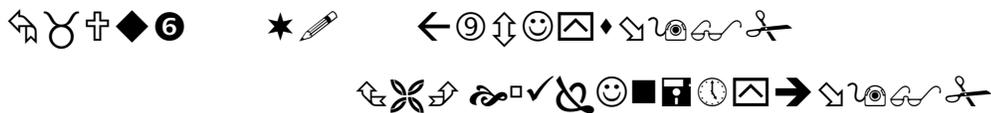
رب زدني علما وارزقني فهما

Artinya :

wahai tuhan tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah kepadaku kepeahaman.¹⁴

Biasakan berdoa sebelum belajar, berdo a akan membantu kita dalam belajar. Allah menyayangi orang yang berdo a dan mau belajar. Ketika guru menerangkan pelajaran siswa memerhatikan dengan tenang dan tidak membuat gaduh dikelas.

Apabila guru memberikan tugas siswa menyelesaikan dengan baik. Jika ada pelajaran yang kurang jelas siswa Bertanya secara sopan dengan mengacungkan jari terlebih dahulu. Siswa semangat dalam belajar. Selesai pelajaran siswa membaca do a. yang dibaca adalah sebagai berikut :



Artinya :

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Siswa pulang bersama dengan tidak tergesa-gesa.setelah ganti pakaian dan makan siang siswa istirahat. Kemudian pada sore hari siswa

¹⁴ Asy ari, *Pendidikan Agama Islam I* (Semarang: Aneka Ilmu,Anggota IKAPI, 2007), hal. 126.

mengulang pelajaran yang diberikan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selesai belajar dan mengerjakan tugas siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang akan dibawa esok hari.

b). Adab Bermain.

Pulang dari sekolah anak kelas satu segera ganti pakaian, dan diteruskan makan siang. Selesai makan siang anak-anak beristirahat menjelang sore anak-anak bermain dengan teman.

Perlu diperhatikan waktu bermain dengan teman yaitu :

1. Tidak boleh semaunya sendiri
2. Harus menuruti aturan
3. Tidak boleh curang
4. Memberikan waktu teman untuk berbicara
5. Tidak saling mengejek
6. Tidak saling bertengkar
7. Jika ada yang bersalah, harus segera minta maaf dan saling memaafkan.

c). Peran Guru dalam Pendidikan Aqidah Akhlaq

1). Peran Pendidik sebagai Pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat erat kaitannya dengan praktek keseharian. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh pendidik yaitu : meremehkan / merendahkan, memperlakukan siswa secara tidak adil, membenci sebagian siswa. Perlakuan pendidik terhadap siswa sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya yaitu penuh kasih sayang serta memberikan perlindungan.

2). Peran Pendidik sebagai Model

Peran pendidik sebagai model dalam pembelajaran sangat penting, tujuannya adalah dalam rangka membentuk Akhlaq mulia bagi siswa karena karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa. Oleh karena itu guru harus bisa menempatkan diri sebagai contoh bagi siswa.

3). Peran Pendidik sebagai Penasehat

Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI akan berhasil bila memanfaatkan metode yang bervariasi, maka proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

e). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pendidikan Aqidah Akhlaq di MI sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam memang bukan satu-satunya factor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan tiruan kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan ketauhidan dan akhlaqukarimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengalaman, dan kebiasaan.

Oleh karena itu penerapan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar atau tujuan yang diinginkan. Demonstrasi dalam hubungannya dengan pendidikan / penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.¹⁵ Tujuannya penggunaan metode ini dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

¹⁵ Muhibbin Syah . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 208.

Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode Demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independent, karena ia merupakan alat Bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Jadi metode Demonstrasi ini lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah.

Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode ini antara lain yang terpenting adalah :

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Metode ini juga mengandung kelemahan-kelemahan :

1. Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat.
2. Demonstrasi tak dapat diikuti /dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki kelainan atau kurang mampuan fisik tertentu. Melalui penerapan metode Demonstrasi tersebut anak didik akan memiliki ketrampilan dalam menjalankan ibadah yang diajarkan.

Selanjutnya setelah memiliki teori dan mampu mempraktekkan diharapkan anak didik dapat mengamalkan dengan baik dan konsisten.pengamalan ibadah tersebut diharapkan dapat menjadi indicator terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan dengan perubahan perilaku ibadah.

Pembelajaran Aqiah Akhlaq di MI tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta memiliki akhlaq mulia.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran agama islam, yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat

mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI akan berhasil bila memanfaatkan metode yang bervariasi, maka proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

D. Rumusan Hipotesis.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara tentang pembelajaran Aqidah Akhlaq materi adab II (Belajar dan Bermain) dapat ditingkatkan melalui penerapan metode Demonstrasi.